

**PENGUATAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP* PESERTA DIDIK  
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI  
SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MONA SAFITRI  
NPM 2213032012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGUATAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP* PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh

**Mona Safitri**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai wahana pendidikan karakter ekologis yang menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan. Program bank sampah dipandang sebagai sarana yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan peduli lingkungan di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pendamping program bank sampah, duta bank sampah, peserta didik aktif, serta perwakilan komunitas Sahabat Gajah sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan *ecological citizenship* peserta didik terjadi melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan program bank sampah, seperti sosialisasi, pelatihan duta bank sampah, pengumpulan dan pemilahan sampah, pembuatan *ecobrick*, serta pengelolaan hasil sampah melalui sistem tabungan bekerja sama dengan Bank Mandiri. Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin, patuh terhadap prosedur, dan konsisten menyelesaikan tugas, sekaligus mendorong tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan yang tercermin dalam perilaku menjaga kebersihan sekolah, membiasakan pemilahan sampah, mengurangi penggunaan plastik, serta berpartisipasi dalam kerja sama dan gotong royong. Meskipun terdapat tantangan, seperti partisipasi peserta didik yang belum merata dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang masih terbatas, program bank sampah tetap memberikan dampak positif dalam membentuk sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai bagian dari praktik *ecological citizenship* peserta didik.

**Kata Kunci:** *Ecological Citizenship*, Bank Sampah, Karakter Ekologis

## **ABSTRACT**

### **STRENGTHENING STUDENTS' ECOLOGICAL CITIZENSHIP THROUGH THE WASTE BANK PROGRAM AT SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**Mona Safitri**

*This study aims to analyze the strengthening of ecological citizenship among students through the waste bank program at SMA Negeri 9 Bandar Lampung as a means of ecological character education that fosters discipline, social responsibility, and environmental awareness. The research employed a qualitative approach with a case study method, involving the school principal, teachers supervising the waste bank program, waste bank ambassadors, actively participating students, and representatives from the Sahabat Gajah community as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the strengthening of students' ecological citizenship occurs through active involvement in various waste bank program activities, such as socialization, ambassador training, waste collection and sorting, ecobrick production, and management of waste proceeds through a savings system in collaboration with Bank Mandiri. These activities cultivate students' discipline, adherence to procedures, and consistency in completing tasks, while also promoting social responsibility and environmental awareness reflected in behaviors such as maintaining school cleanliness, routinely sorting waste, reducing plastic usage, and participating in teamwork and mutual cooperation. Despite challenges, such as uneven student participation and limited understanding of the importance of environmental care, the waste bank program positively impacts the development of environmental concern, responsibility, and cooperation as part of students' ecological citizenship practices.*

**Keywords:** *Ecological Citizenship, Waste Bank, Ecological Character*

**PENGUATAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP* PESERTA DIDIK  
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI  
SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MONA SAFITRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: **PENGUATAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP*  
PESEERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BANK  
SAMPAH DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Mona Safitri**

NPM

: **2213032012**

Program Studi

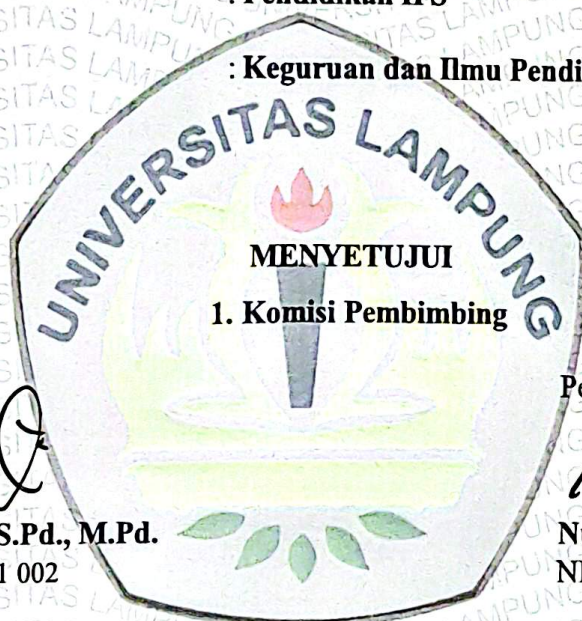
: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

**Dr. M. Mona Adha, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19791117 200501 1 002

Pembimbing II,

**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19920708 202521 2 046

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan PKn

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

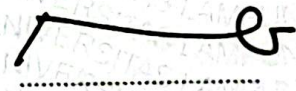
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

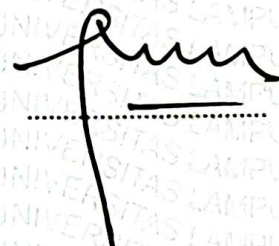
**Ketua : Dr. M. Mona Adha, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Mei 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Mona Safitri  
NPM : 2213032012  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : JL. Bendungan Pekon Kedamaian, RT/RW 002/001,  
Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus,  
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026



**Mona Safitri**  
NPM. 2213032012

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mona Safitri, dilahirkan di Pekon Kedamaian pada tanggal 22 Juni 2004, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, yaitu pasangan dari Ayah almarhum Rustanto dan Ibu Aminah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain:

1. 2009 – 2010 Paud Harapan Bunda
2. 2010 – 2016 SD Negeri 1 Kedamaian
3. 2016 – 2019 SMP Negeri 1 Kota Agung
4. 2019 – 2022 SMA Negeri 1 Kota Agung

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah menjadi anggota Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2022.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta Tahun 2024 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Januari tahun 2025 di desa Suka Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 16 Gunung Agung, pada bulan Januari 2025.

## **MOTTO**

“Perjuangan orang tuaku mengajarkanku bahwa lelah hari ini  
adalah kemenangan esok hari.”

**-Mona Safitri-**

## PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, atas segala limpahan rahmat, cinta, dan kekuatan yang diberikan-Nya. Berkat pertolongan dan kemudahan dari-Nya, penulis dapat melalui setiap proses hingga karya ini terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti, cinta, dan rasa terima kasih kepada:

Ibuku tercinta. Terima kasih untuk setiap doa yang kau panjatkan, untuk pelukan yang selalu membuat dunia terasa lebih tenang, dan untuk ketabahan yang diam-diam menguatkanmu. Darimu aku belajar bagaimana berdiri, bertahan, dan terus berjalan sejauh ini. Serta untuk almarhum Ayahku. Meski ragamu tak lagi bersama kami, nasihat dan keteladananmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Aku berdoa agar perjuanganku ini menjadi amal jariyah yang menerangi tempat peristirahatanmu. Semoga Allah melapangkan jalanmu menuju surga-Nya.

Gelar dan karya sederhana ini kupersembahkan sebagai bentuk cinta dan baktiku untuk kalian.

Abangku dan kakakku tercinta. Terima kasih telah menjadi sandaran terkuat dalam setiap langkahku. Untuk setiap pengorbanan yang kalian lakukan tanpa diminta, untuk lelah yang tak pernah kalian ucapkan, dan untuk cara kalian menjaga serta mendukungku tanpa banyak kata. Kalian bukan hanya hadir sebagai keluarga, tetapi sebagai kekuatan yang berjalan bersamaku. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi kebahagiaan yang turut kalian rasakan.

*Almamaterku tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena dengan limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penguatan *Ecological citizenship* Peserta Didik melalui Program Bank Sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Namun berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keungan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA). Terimakasih banyak atas masukan, saran dan bimbingan yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih atas segala motivasi yang diberikan;
8. Bapak Dr. Mohammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas bantuannya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Koordinator Seminar, terima kasih atas bantuannya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Dosen Pembahas I, terimakasih telah memberikan saran dan masukannya serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas II, terimakasih telah memberikan saran dan masukannya serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang diberikan;
13. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
14. Ibu Dra. Hj, Hayati Nufus, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;

15. Ketua Bank Sampah, Guru Pendamping Bank Sampah, Duta Bank Sampah, Peserta Didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung serta Perwakilan Sahabat Gajah, Terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian;
16. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, almarhum Ayah Rustanto dan Ibu Aminah, serta untuk Abangku Eko Apriansah dan Kakakku Dwi Yunita Sari. Tak lupa untuk keponakan-keponakanku, Agustia Ramadona, Meysa Aulia, dan Kayla Ramadhini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan, dukungan, kasih sayang, dan doa-doa yang tak pernah putus;
17. Sahabat Penulis ( Ni Luh Lola Mika Fatmawati, Kalya Maharani, Adda Wiyatul Jannah, Widiyas Tiwi Sestami, Oktavia, Heni Kurniawati, Dea Yulianita dan Reva Nurhaliza ) yang telah banyak membantu dan selalu kebersamai proses penulis dan selalu memberikan dukungan, motivasi, dan selalu bersedia melibatkan diri dikala susah maupun senang;
18. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022 serta kakak tingkat dan adik tingkat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga ketulusan Bapak, Ibu, dan Rekan-Rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

**Bandar Lampung, 19 Mei 2026**  
**Penulis,**

**Mona Safitri**  
**NPM. 2213032012**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penguatan *Ecological citizenship* Peserta Didik Melalui Program Bank Sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

**Bandar Lampung, 19 Mei 2026**  
**Penulis,**

**Mona Safitri**  
**NPM. 2213032012**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu .....	9
1.6.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
1.6.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian .....	10
1.6.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian .....	10
1.6.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.1.1 Tinjauan Tentang Konsep <i>Ecological citizenship</i> .....	11
2.1.1.1 Pengertian <i>Ecological citizenship</i> .....	11
2.1.1.2 Dimensi <i>Ecological citizenship</i> .....	13
2.1.1.3 Urgensi <i>Ecological citizenship</i> dalam Pendidikan.....	16

2.1.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter dan PKn.....	19
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter .....	19
2.1.2.2 Nilai Karakter Peduli Lingkungan.....	21
2.1.2.3 Peran PKn dalam Membentuk Karakter .....	24
2.1.2.4 Keterkaitan Pendidikan Karakter dan <i>Ecological citizenship</i> .....	27
2.1.3 Tinjauan Tentang Program Bank Sampah di Sekolah .....	29
2.1.3.1 Sejarah Program Bank Sampah .....	29
2.1.3.2 Mekanisme Pengelolaan Program Bank Sampah .....	31
2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat Program Bank Sampah di sekolah .....	33
2.1.3.4 Program Bank Sampah sebagai Media Penguatan <i>Ecological citizenship</i> .....	36
2.1.4 Tinjauan Tentang Partisipasi Peserta Didik .....	38
2.1.4.1 Pengertian Partisipasi Peserta Didik .....	38
2.1.4.2 Bentuk Partisipasi Peserta Didik dalam Program Lingkungan.....	40
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi .....	42
2.1.4.4 Dampak Partisipasi terhadap Penguatan <i>Ecological citizenship</i> .....	44
2.2 Kajian Penelitian Relevan .....	46
2.3 Kerangka Berpikir .....	49
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	51
3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	51
3.1.2 Metode Penelitian.....	51
3.2 Informan Penelitian.....	52
3.3 Lokasi Penelitian .....	53
3.4 Instrumen Penelitian.....	53
3.5 Data dan Sumber Data.....	54
3.5.1 Data Penelitian .....	54
3.5.2 Sumber Data.....	54
3.5.2.1 Data Primer .....	54
3.5.2.2 Data Sekunder.....	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6.1 Wawancara.....	55
3.6.2 Observasi.....	55
3.6.3 Dokumentasi .....	56
3.7 Uji Kredibilitas .....	56
3.8 Teknik Pengolahan Data .....	58
3.9 Teknik Analisis Data .....	59
3.9.1 Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	59
3.9.2 Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	60
3.9.3 Kesimpulan dan Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ) .....	60

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
4.1.1 Letak Geografis SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	61
4.1.2 Sejarah Singkat SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	61
4.1.3 Sejarah Kepemimpinan SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	62
4.1.4 Visi Misi SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	63
4.1.5 Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	64
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
4.2.1 Pelaksanaan Program Bank Sampah.....	64
a. Pelaksanaan Program Bank Sampah di Sekolah .....	65
b. Pelaksanaan Program Bank Sampah melalui Pendampingan Sahabat Gajah .....	70
c. Pelaksanaan Pengelolaan Hasil Kegiatan melalui Bank Mandiri .....	76
4.2.2 Kegiatan Bank Sampah dapat Membentuk dan Menguatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	77
4.2.3 Program Bank Sampah dapat Menumbuhkan Tanggung Jawab Sosial, Kepedulian Lingkungan, dan Memperkuat <i>Ecological</i> <i>citizenship</i> Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	91
4.3 Pembahasan.....	105
4.3.1 Penguatan <i>Ecological citizenship</i> melalui Program Bank Sampah.....	105
a. Pelaksanaan Program Bank Sampah di Sekolah .....	106
b. Pelaksanaan Program Bank Sampah melalui Pendampingan Sahabat Gajah .....	109
c. Pelaksanaan Pengelolaan Hasil Kegiatan melalui Bank Mandiri .....	112
4.3.2 Tantangan dalam Penguatan <i>Ecological citizenship</i> Peserta Didik melalui Program Bank Sampah.....	114
4.3.3 Dampak dari Penguatan <i>Ecological citizenship</i> Peserta Didik melalui Program Bank Sampah .....	117
4.4 Keunikan Hasil Penelitian.....	120
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>123</b>
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Informan dalam Penelitian .....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir .....	50
3.1 Wilayah Penelitian .....	53
3.2 Triangulasi Data .....	58
3.3 Teknik Analisis Data.....	60
4.1 Kegiatan Sosialisasi Kepada Peserta Didik.....	66
4.2 Program Tabungan Sampah .....	67
4.3 Kegiatan Pengumpulan dan Penyetoran .....	69
4.4 Pendamping Bank Sampah .....	72
4.5 Pembuatan <i>Ecobrick</i> .....	75
4.6 Kerjasama dengan Bank Mandiri dan OJK.....	77
4.7 Proses Pemilahan dan Pencacahan.....	81
4.8 Pelaksanaan Kegiatan.....	86
4.9 Pembuatan <i>Ecobrick</i> .....	90
4.10 Tanggung Jawab Lingkungan .....	95
4.11 Kebiasaan Membawa Tumbler .....	100
4.12 Membuang Sampah Pada Tempatnya.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Pra Penelitian (Wawancara Bersama Guru Pendamping)
- 2 Wawancara bersama Waka Humas
- 3 Wawancara bersama Ketua Bank Sampah
- 4 Wawancara bersama Guru Pendamping
- 5 Wawancara bersama Peserta Didik (Duta Bank Sampah)
- 6 Wawancara bersama Peserta Didik (Duta Bank Sampah)
- 7 Wawancara bersama Perwakilan Sahabat Gajah
- 8 Kegiatan Sosialisasi Kepada Peserta Didik
- 9 Program Tabungan Sampah
- 10 Kegiatan Pengumpulan dan Penyetoran
- 11 Pendamping Bank Sampah
- 12 Pembuatan *Ecobrick*
- 13 Kerjasama dengan Bank Mandiri dan OJK
- 14 Proses Pemilahan dan Pencacahan
- 15 Pelaksanaan Kegiatan
- 16 Pembuatan *Ecobrick*
- 17 Tanggung Jawab Lingkungan
- 18 Kebiasaan membawa Tumbler
- 19 Membuang Sampah Pada Tempatnya
- 20 Hasil Vidio Wawancara
- 21 Surat Izin Pra Penelitian
- 22 Surat Balasan Izin Pra Penelitian
- 23 Surat Izin Penelitian Lapangan
- 24 Surat Balasan Izin Penelitian Lapangan
- 25 Surat Izin Penelitian Lapangan (Sahabat Gajah)
- 26 Surat Balasan Izin Penelitian Lapangan (Sahabat Gajah)
- 27 Penetapan Komisi Pembimbing

- 28 Instrumen Pedoman Wawancara
- 29 Pedoman Observasi
- 30 Pedoman Dokumentasi
- 31 Transkrip Hasil Wawancara
- 32 Lembar Observasi

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang signifikan di Indonesia. Peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan sekolah memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Program bank sampah hadir sebagai upaya edukatif dalam mengelola sampah agar lebih bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekonomi dan lingkungan pada siswa. Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial yang mulai terbentuk. Pelaksanaan program ini di SMA Negeri 9 Bandar Lampung menjadi contoh nyata penerapan pendidikan lingkungan yang berbasis tindakan langsung. Aktivitas yang dilakukan di sekolah memberikan pengalaman bagi siswa untuk belajar memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Bank sampah menjadi sarana pembelajaran praktik yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.

Menurut (Adha, 2011), implementasi nilai-nilai karakter sejak dini mutlak dilakukan agar ketika peserta didik tumbuh dewasa nilai-nilai tersebut semakin kuat dan berakar dalam diri. Sejalan dengan itu, (Adha, 2018) menegaskan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna. Dalam konteks program bank sampah, siswa tidak hanya belajar memilah dan mengelola sampah, tetapi juga merencanakan kegiatan, memantau proses, serta menilai keberhasilan pelaksanaannya. Guru berperan memberikan arahan dan umpan balik agar setiap siswa memahami tanggung jawabnya. Keterlibatan dalam setiap tahapan kegiatan

menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi, dan kolaborasi. Djahiri dalam (Adha et al., 2018) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan potensi peserta didik serta memberi makna bagi kehidupan masa depan mereka.

Program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung secara resmi diluncurkan pada tanggal 21 Agustus 2025. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung ini bekerja sama dengan komunitas Sahabat Gajah sebagai perancang program dan Bank Mandiri sebagai mitra pemberi manfaat. Kolaborasi ini dilakukan agar pengelolaan sampah di sekolah memiliki nilai edukatif dan ekonomis. Program bank sampah disusun secara sistematis dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak mitra. Sekolah menyediakan sarana pendukung seperti wadah pengumpulan, tempat penimbangan, serta buku tabungan yang terintegrasi dengan rekening siswa di Bank Mandiri. Setiap kelas memiliki jadwal dan tanggung jawab dalam kegiatan pengumpulan sampah. Hasilnya kemudian ditimbang oleh pihak Sahabat Gajah dan dicatat dalam buku tabungan. Aktivitas ini mengajarkan kedisiplinan dan menumbuhkan kesadaran bahwa sampah dapat menjadi sumber nilai jika dikelola dengan baik.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan bank sampah memberikan pengalaman belajar langsung mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik diajarkan untuk mengenal jenis-jenis sampah, memilah, serta mengolahnya menjadi *ecobrick*. Guru pembina berperan sebagai pengarah dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Pelatihan yang dilakukan memberi pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak hanya tentang kebersihan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial. Catatan tabungan hasil pengumpulan sampah menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus berpartisipasi aktif. Pembiasaan ini membentuk karakter yang peduli lingkungan, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan sekolah.

Keberhasilan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tidak lepas dari dukungan semua pihak. Sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas dan membuat aturan yang jelas, sedangkan Sahabat Gajah mendampingi proses pelatihan dan manajemen kegiatan. Bank Mandiri memberikan dukungan dalam bentuk sistem tabungan bagi peserta didik agar hasil pengumpulan sampah dapat bernilai ekonomis. Guru penanggung jawab melakukan pengawasan secara rutin dan memberikan evaluasi agar kegiatan berjalan optimal. Sejalan dengan pendapat (Santoso & Adha, 2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menginovasi pembelajaran, program ini memberikan pengalaman belajar yang memperkuat pemahaman siswa tentang pelestarian lingkungan serta pentingnya disiplin dan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan program bank sampah diawali dengan beberapa kegiatan pelatihan yang melibatkan siswa, guru, dan pihak mitra. Pelatihan pertama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking bagi peserta didik yang ditunjuk sebagai Duta Bank Sampah. Sebanyak dua puluh siswa terpilih dilatih agar mampu mensosialisasikan program ini kepada seluruh warga sekolah. Selanjutnya dilakukan pelatihan manajemen keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar peserta memahami cara mengelola hasil tabungan sampah dengan bijak. Pelatihan terakhir adalah manajemen pengelolaan sampah yang diberikan oleh mahasiswa magang dari komunitas Sahabat Gajah. Setiap kegiatan pelatihan dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab lingkungan bagi peserta didik.

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan diikuti dengan program studi tiru yang diselenggarakan oleh sekolah bersama komunitas Sahabat Gajah. Kegiatan ini menjadi ajang pembelajaran langsung mengenai sistem pengelolaan sampah secara profesional. Pengalaman yang diperoleh selama studi tiru kemudian diterapkan kembali di lingkungan sekolah melalui kegiatan pengumpulan dan pembuatan *ecobrick*. Sampah plastik yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam botol hingga padat, kemudian hasilnya

ditimbang oleh tim Sahabat Gajah. Setiap *ecobrick* dihargai senilai seribu rupiah, dan hasil penjualan tersebut secara otomatis dimasukkan ke rekening Bank Mandiri milik siswa. Proses ini mengajarkan konsep pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta menanamkan nilai literasi keuangan sejak dini.

Penerapan kegiatan bank sampah di sekolah mencerminkan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan tersebut menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai sosial. Melalui praktik langsung, siswa belajar tentang pentingnya memilah sampah, menjaga kebersihan, dan memahami bahwa tindakan kecil berdampak besar terhadap lingkungan. Wardani (2020) menyebutkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis sekolah dapat menjadi sarana pembentukan karakter ekologis jika dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar.

Program bank sampah yang diterapkan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung juga mengembangkan nilai kerja sama antar peserta didik. Duta Bank Sampah menjadi penggerak utama dalam kegiatan sosialisasi dan pengumpulan sampah di setiap kelas. Koordinasi yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan kegiatan yang teratur dan berkesinambungan. Siswa belajar memimpin, mengelola kelompok, serta berkomunikasi secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan. Pengalaman ini memperkuat nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial yang penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan bank sampah di sekolah juga berperan dalam menumbuhkan semangat wirausaha dan kesadaran ekonomi. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa setiap sampah yang dikelola dapat memberikan nilai finansial. Proses pencatatan hasil dan tabungan di Bank Mandiri mengajarkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Guru pembina memastikan bahwa setiap tahap kegiatan berjalan sesuai prosedur agar tujuan program tercapai dengan baik. Proses ini tidak hanya menanamkan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah berpengaruh positif terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman untuk belajar. Kebiasaan memilah dan mengelola sampah tumbuh secara alami di kalangan peserta didik. Guru pembina menegaskan bahwa kegiatan ini membantu menanamkan kesadaran ekologis dan membentuk perilaku peduli lingkungan. Partisipasi aktif dalam kegiatan juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa.

Program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter ekologis. Siswa belajar memahami bahwa setiap tindakan terhadap sampah memiliki dampak terhadap kelestarian lingkungan. Proses evaluasi dan pencatatan rutin membuat siswa terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Prasetyo (2021) menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan lingkungan sekolah dapat membentuk kesadaran ekologis dan memperkuat karakter sosial peserta didik.

Pendidikan lingkungan yang diterapkan melalui program bank sampah juga memperkuat konsep *ecological citizenship*. Siswa belajar mengenai peran sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Sari (2020) menjelaskan bahwa *ecological citizenship* merupakan bentuk kesadaran individu terhadap hak dan kewajiban ekologisnya di tengah masyarakat. Melalui kegiatan bank sampah, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga tentang partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Adha & Ulpa (2021) menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik menuntut kreativitas dan inovasi pendidik dalam memberikan pengalaman belajar bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap siswa terlibat aktif dan memahami makna dari setiap

aktivitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Guru pembina mengungkapkan bahwa program ini telah memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab, kesadaran lingkungan, dan semangat untuk menjaga kebersihan. Evaluasi rutin yang dilakukan bersama Sahabat Gajah membantu sekolah mengetahui perkembangan dan tantangan di lapangan. Setiap data pengumpulan *ecobrick* dicatat secara terperinci sebagai bahan refleksi bagi pengembangan program di masa mendatang.

Pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan peduli lingkungan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program ini tidak hanya mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap alam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi **“Penguatan *Ecological citizenship* Peserta Didik melalui Program Bank Sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”**. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai pendidikan karakter dan lingkungan, serta menjadi masukan bagi sekolah dalam memperkuat program pengelolaan sampah berkelanjutan guna menumbuhkan kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif peserta didik terhadap lingkungan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Bank Sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung
2. Tantangan dalam Penguatan *Ecological citizenship* Peserta Didik melalui Program Bank Sampah
3. Dampak dari Penguatan *Ecological citizenship* Peserta Didik melalui Program Bank Sampah

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program bank sampah yang dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, Sahabat Gajah, dan Bank Mandiri di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?
3. Bagaimana dampak penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program bank sampah yang dilaksanakan melalui kerja sama antara sekolah, Sahabat Gajah, dan Bank Mandiri di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
3. Menganalisis dampak penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pelaksanaan program pendidikan lingkungan di sekolah, tantangan yang dihadapi dalam proses penguatan kesadaran ekologis peserta didik, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pengembangan konsep pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya pembentukan warga negara yang memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program bank sampah di sekolah serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program pengelolaan sampah yang lebih efektif guna memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

#### **2. Bagi Pengelola/Pembina Bank Sampah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola atau pembina bank sampah dalam mengembangkan strategi pembinaan yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah secara teknis, tetapi juga pada upaya mengatasi berbagai tantangan dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab sosial,

kedisiplinan, serta kepedulian lingkungan peserta didik melalui kegiatan bank sampah.

### 3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui program bank sampah, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab sosial, serta kesadaran ekologis sebagai bagian dari penguatan *ecological citizenship* dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan kajian Pendidikan Kewarganegaraan mengenai penguatan *ecological citizenship*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pelaksanaan program pendidikan lingkungan di sekolah, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada kajian pendidikan nilai, moral, dan karakter yang berfokus pada penguatan *ecological citizenship* peserta didik. Kajian ini menyoroti bagaimana program bank sampah di sekolah dapat menjadi wahana pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual melalui pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terlibat aktif dalam program bank sampah, baik dari kelas X, XI, maupun XII.

### **1.6.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Panglima Polim No. 18, Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

### **1.6.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang lingkup pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian **No. 14108/UN26.13/PN.01.00/2025** oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 10 November 2025 sampai dengan tanggal 28 Januari 2026.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah uraian yang tersusun secara sistematis mengenai teori serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori mencakup penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pembahasan yang mendalam dan menyeluruh berdasarkan berbagai referensi. Variabel-variabel tersebut tidak dijelaskan dengan baik, baik dari segi pengertian, kedudukan, maupun hubungan antarvariabel yang diteliti, hal ini menunjukkan bahwa peneliti belum menguasai teori dan konteks penelitiannya.

#### 2.1.1 Tinjauan Tentang Konsep *Ecological citizenship*

##### 2.1.1.1 Pengertian *Ecological citizenship*

*Ecological citizenship* merupakan konsep kewarganegaraan yang menempatkan tanggung jawab ekologis sebagai bagian integral dari peran warga negara dalam masyarakat. Crane, Matten, dan Moon menyatakan bahwa *ecological citizenship* adalah wahana untuk mendapatkan pengakuan dan pengembangan bentuk kewarganegaraan yang mampu menjawab persoalan lingkungan hidup. Istilah ini sering juga disebut sebagai kewarganegaraan ekologis atau kewarganegaraan lingkungan, yang keduanya menekankan posisi strategis warga negara dalam menanggulangi permasalahan lingkungan.

Kata *ecological* berasal dari kata dasar *ekologi*, yang berarti ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Kata *citizenship* berarti kewarganegaraan, yaitu status, hak, dan kewajiban seseorang sebagai anggota suatu negara atau komunitas. Dengan menggabungkan kedua istilah tersebut, *ecological citizenship* berarti kewarganegaraan ekologis, yaitu status dan peran warga negara yang mengandung tanggung jawab dan kewajiban dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Menurut (Goderj, 2012) mengemukakan pendapat yang selaras dengan Crane, Matten, dan Moon. Godrej berpendapat bahwa *ecological citizenship* merupakan upaya warga negara yang berfokus pada tugas, kewajiban, konsekuensi, serta tanggungjawab terhadap satu sama lain, mengelola sumber daya agar selaras dengan kebutuhan makhluk hidup lainnya. Berpedoman pada pernyataan tersebut Godrej menjelaskan bahwa *ecological citizenship* merupakan wahana bagi warga negara melaksanakan kewajibannya menjaga lingkungan hidup dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelestarian lingkungan hidup dan sebaliknya lingkungan yang sehat akan menghasilkan kemanfaatan bagi umat manusia.

Menurut (Nugroho, 2024), *ecological citizenship* tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab individu terhadap lingkungan, tetapi juga menekankan peran kolektif masyarakat dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai *ecological citizenship* dapat memperkuat komitmen warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif dalam program lingkungan berbasis komunitas.

Pada Pasal 67 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga tersirat konsep kewarganegaraan ekologis, yang menegaskan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup. Secara sederhana, hal ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan alam merupakan kewajiban masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengeksplorasi kekayaan alam, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, *ecological citizenship* adalah konsep kewarganegaraan yang menempatkan tanggung jawab ekologis sebagai bagian penting dari peran warga negara, baik secara individu maupun kolektif. Konsep ini menekankan kesadaran dan tindakan dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang tidak hanya bersifat moral tetapi juga memiliki dasar hukum sebagaimana diatur dalam Pasal 67 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. Nilai-nilainya tercermin dalam perilaku nyata di berbagai lingkup, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, guna mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

#### **2.1.1.2 Dimensi *Ecological citizenship***

Dimensi *Ecological citizenship* merupakan elemen penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku warga negara yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Menurut (Gooding et al., 2025), dimensi ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi sosial yang saling berkesinambungan untuk menciptakan perilaku ekologis yang bertanggung jawab dan inklusif. Pemahaman mengenai dimensi-dimensi ini penting agar individu tidak hanya mengetahui isu-isu lingkungan, tetapi juga memiliki kepedulian yang mendalam serta komitmen untuk melakukan tindakan nyata demi kelestarian alam.

Dengan penguatan dimensi tersebut, diharapkan terbentuk karakter warga yang mampu mengintegrasikan nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dimensi *Ecological citizenship* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Kognitif (Pengetahuan Lingkungan)

Dimensi kognitif mencakup pemahaman dan pengetahuan individu mengenai isu-isu lingkungan, prinsip-prinsip ekologi, serta dampak aktivitas manusia terhadap alam. Pengetahuan ini meliputi kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, siklus sumber daya alam, dan konsekuensi dari kerusakan lingkungan. Dengan penguasaan pengetahuan yang memadai, warga negara dapat mengenali tantangan ekologis dan memahami peran serta tanggung jawabnya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan formal dan non-formal menjadi sarana utama dalam mengembangkan dimensi kognitif ini.

b. Dimensi Afektif (Kepedulian dan Sikap)

Dimensi afektif berkaitan dengan perasaan, nilai, dan sikap yang mendasari kepedulian terhadap lingkungan hidup. Aspek ini mencakup empati terhadap makhluk hidup lain, rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar, serta komitmen moral untuk melindungi alam. Kepedulian yang tumbuh dari dimensi afektif mendorong individu untuk lebih peka terhadap perubahan lingkungan dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pelestarian alam. Sikap positif ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku ekologis yang konsisten.

c. Dimensi Konatif (Tindakan Nyata dan Perilaku)

Dimensi konatif menekankan pada implementasi pengetahuan dan kepedulian ke dalam tindakan nyata yang

mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini meliputi perilaku sehari-hari seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, serta advokasi dan keterlibatan dalam kebijakan publik yang ramah lingkungan. Dimensi ini menunjukkan komitmen warga negara untuk tidak hanya memahami dan peduli, tetapi juga aktif bertindak demi menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan.

Dimensi kognitif, afektif, dan konatif perlu dilengkapi dengan dimensi partisipasi sosial yang juga sangat penting dalam *ecological citizenship*. Partisipasi sosial mencakup keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kolektif yang bertujuan menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Prasetyo dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam program lingkungan seperti pengelolaan sampah berbasis komunitas dan penghijauan kota dapat meningkatkan rasa tanggung jawab ekologis sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Keterlibatan tersebut berdampak pada perbaikan lingkungan serta membangun kesadaran kolektif yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Dimensi reflektif juga menjadi aspek penting dalam membentuk *ecological citizenship* yang matang. Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan evaluasi diri terhadap sikap dan perilaku ekologis yang telah dijalankan, serta kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari tindakan tersebut. Menurut (Sari dan Wulandari, 2021), refleksi kritis memungkinkan warga negara untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang dalam upaya pelestarian lingkungan, sehingga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses reflektif ini juga mendorong pengembangan kesadaran ekologis yang lebih mendalam dan

bertanggung jawab, yang pada akhirnya memperkuat komitmen individu dalam menjaga kelestarian alam secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, *ecological citizenship* meliputi dimensi kognitif, afektif, konatif, partisipatif, dan reflektif yang saling terkait dalam membentuk warga negara yang peduli terhadap lingkungan. Penguatan semua dimensi ini mendorong tindakan nyata, kesadaran ekologis, dan komitmen yang konsisten, sehingga terbentuk karakter warga yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **2.1.1.3 Urgensi *Ecological citizenship* dalam Pendidikan**

*Ecological citizenship* merupakan kerangka kewarganegaraan yang memadukan kesadaran ekologis dengan tanggung jawab sosial guna menjaga kelestarian lingkungan. Dalam ranah pendidikan, penerapan nilai-nilai *ecological citizenship* menjadi penting agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan yang berorientasi pada kewarganegaraan ekologis berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial untuk mendukung keberlanjutan alam (Nurdiyansah dan Komalasari, 2023). Hal ini menegaskan bahwa perspektif ekologis bukan sekadar pelengkap materi, melainkan fondasi karakter yang perlu tertanam dalam proses pembelajaran.

Menurut (Gusmadi & Samsuri, 2020), penerapan *ecological citizenship* dalam pendidikan formal, terutama di tingkat sekolah, berperan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masalah lingkungan. Pendidikan semacam ini mendorong

peserta didik untuk berpikir secara kritis dan reflektif mengenai dampak perilaku manusia terhadap kerusakan lingkungan, sekaligus mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian alam. Dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan studi sosial dan pendidikan lingkungan, siswa dapat mengembangkan kesadaran ekologis yang menyeluruh serta memperkuat sikap moral dan etika ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menekankan *ecological citizenship* tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian dan mendorong tindakan nyata terhadap lingkungan.

Urgensi pendidikan *ecological citizenship* semakin meningkat seiring dengan beragamnya dan tingkat kesulitan tantangan lingkungan hidup, seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem. Pendidikan ini berperan sebagai kerangka berpikir untuk membangun ketahanan sosial ekologis yang efektif dan tanggap terhadap krisis lingkungan baik di tingkat global maupun lokal. Penerapan pendidikan *ecological citizenship* juga menekankan pentingnya pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara ekologis, di mana partisipasi aktif dan tindakan kolektif menjadi kunci keberhasilan pelestarian lingkungan (Syahri et al., 2025). Implementasi program sekolah seperti Adiwiyata di SMP Negeri 3 Kota Malang menunjukkan bahwa pendidikan ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan pengelolaan lingkungan secara rutin dan kolaboratif.

Pendidikan *ecological citizenship* memungkinkan peserta didik memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Kesadaran ini membuat siswa lebih bijaksana dalam bertindak sehari-hari, sehingga setiap keputusan dan

perilaku yang dilakukan tidak merusak ekosistem sekitar. Proses ini menanamkan nilai kepedulian terhadap alam secara mendalam, sehingga sikap peduli lingkungan menjadi bagian dari karakter yang konsisten. Siswa belajar mengenali dampak negatif dari perilaku manusia terhadap lingkungan. Pemahaman tersebut mendorong peserta didik mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Pendidikan yang menekankan *ecological citizenship* juga mendorong terciptanya budaya kolaboratif dan partisipatif di sekolah. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam menjaga dan mengelola lingkungan, menyelesaikan permasalahan ekologis, serta mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan. Hal ini membuat pendidikan tidak hanya membekali peserta didik secara akademik, tetapi juga membentuk warga negara yang sadar akan tanggung jawab ekologis dan siap berperan aktif dalam kehidupan sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *ecological citizenship* memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Aspek pengetahuan, kesadaran, kepedulian, dan tindakan nyata terhadap lingkungan saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara sistematis agar siswa dapat memahami hubungan timbal balik antara manusia dan alam, serta menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara ekologis. Penguatan nilai-nilai ekologis melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, termasuk implementasi program sekolah seperti Adiwiyata, membantu menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.1.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter dan PKn**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap, nilai, dan moral peserta didik yang bertujuan menciptakan individu berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, dan berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu sehingga membentuk kepribadian utuh dan berdaya guna. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, dan moral di era globalisasi yang kompleks.

Menurut (Santoso & Wulandari, 2023), fokus utama dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan empati. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan secara sistematis dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan lingkungan hidup. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung, diskusi reflektif, dan pembiasaan nilai-nilai moral memungkinkan peserta didik menghayati dan memahami makna nilai-nilai tersebut secara mendalam. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan juga menjadi bagian dari

perilaku dan sikap yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022).

Peran guru sangat strategis sebagai model, motivator, dan fasilitator dalam pendidikan karakter. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Interaksi positif dan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung pengembangan karakter secara optimal. Pemberian umpan balik yang tepat dari guru berfungsi memperkuat pemahaman nilai serta mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan perilaku positif.

Lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter mencakup penerapan aturan yang jelas, budaya sekolah yang positif, serta kegiatan yang konsisten dengan nilai-nilai karakter. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik. Budaya sekolah yang berkarakter menjadi faktor utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Sari et al., 2022).

Kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar juga terbentuk melalui pendidikan karakter. Sikap peduli, empati, dan gotong royong yang dikembangkan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, pelestarian lingkungan, serta penghormatan terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Pengembangan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai

sosial ini penting untuk membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Pendidikan karakter perlu dirancang secara holistik dan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai, sikap, dan moral luhur. Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh peran guru, lingkungan sekolah, serta integrasi nilai dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter yang holistik membantu peserta didik tumbuh sebagai individu berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan.

#### **2.1.2.2 Nilai Karakter Peduli Lingkungan**

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian individu terhadap kelestarian alam dan kesejahteraan makhluk hidup di sekitarnya. Karakter ini meliputi kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, melestarikan sumber daya alam, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam interaksi dengan lingkungan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai peduli lingkungan bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis dan sosial yang tinggi.

Sikap inisiatif dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan melalui tindakan nyata juga termasuk dalam nilai karakter peduli lingkungan. Kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan

ekosistem dan kualitas hidup bersama menjadi landasan bagi perilaku yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Bentuk nyata dari sikap tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan sederhana seperti menghemat energi, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, hingga aktif mengikuti kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah di sekolah maupun masyarakat.

Pentingnya nilai karakter peduli lingkungan semakin meningkat di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan habitat. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan peduli sesama dalam konteks lingkungan dapat membentuk individu yang tidak hanya peduli terhadap alam, tetapi juga aktif berkontribusi dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup. Nilai karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai sikap dan tindakan nyata sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam konteks peduli lingkungan merupakan kesadaran dan komitmen individu untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup. Sikap ini mendorong seseorang melakukan tindakan yang mendukung kelestarian alam, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan energi, serta ikut serta dalam program pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab dapat membentuk perilaku yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. (Rahmawati & Nugroho, 2022) menyatakan bahwa tanggung jawab lingkungan merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan dan dapat

diterapkan melalui berbagai kegiatan edukatif di sekolah dan masyarakat.

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai sosial yang menekankan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan. Kegiatan bersama seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon, atau mengelola sampah memperkuat solidaritas dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, menciptakan komunitas yang peduli dan bertanggung jawab. (Putri & Sari, 2023) menegaskan bahwa gotong royong dalam konteks lingkungan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat nilai-nilai sosial yang mendukung pelestarian alam.

c. Peduli Sesama

Peduli sesama melibatkan empati dan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain serta makhluk hidup di sekitar. Dalam konteks lingkungan, peduli sesama berarti memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Nilai ini mendorong individu bertindak demi kebaikan bersama, menjaga hak-hak semua makhluk hidup, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai peduli sesama dengan kepedulian lingkungan dapat membentuk individu yang bertanggung jawab sosial dan ekologis, serta aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Sari & Wibowo, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan berperan penting dalam membentuk generasi yang sadar akan kelestarian alam. Nilai ini menekankan kesadaran, tanggung jawab, serta tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dan melestarikan sumber daya. Pendidikan karakter yang menanamkan tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian mampu menciptakan individu berintegritas, berkesadaran ekologis, serta berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

### **2.1.2.3 Peran PKn dalam Membentuk Karakter**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan fundamental sebagai media pembelajaran yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan kesadaran ekologis dan *civic responsibility*. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, PKn berupaya menginternalisasi nilai-nilai luhur yang esensial bagi pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk memahami bahwa keberlanjutan lingkungan adalah bagian integral dari kesejahteraan bersama dan merupakan manifestasi dari tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat.

Konteks penanaman kesadaran ekologis menempatkan PKn sebagai wadah untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum formal. Materi pembelajaran yang membahas tentang konservasi sumber daya alam, dampak polusi, perubahan iklim, dan pentingnya gaya hidup berkelanjutan membantu siswa mengembangkan pemahaman kognitif dan afektif terhadap lingkungan. Pemahaman tersebut tidak berhenti pada tataran teoritis, melainkan mendorong setiap individu menyadari bahwa setiap tindakan memiliki

konsekuensi terhadap ekosistem. PKn dengan demikian membekali peserta didik dengan pengetahuan sekaligus motivasi untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pembelajaran PKn juga efektif menumbuhkan *civic responsibility* melalui penekanan pada hak dan kewajiban warga negara. Konsep tanggung jawab sosial yang diajarkan meluas hingga pada kepedulian terhadap lingkungan hidup. Siswa diajarkan bahwa menjaga kebersihan, menghemat energi, dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan merupakan bentuk konkret dari *civic responsibility*. Proses ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menuntut hak, tetapi juga aktif menjalankan kewajiban dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari bagi diri sendiri maupun generasi mendatang.

(Rahayu & Hidayat, 2023) menekankan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif sangat penting dalam membangun karakter peduli lingkungan dan *civic responsibility*. Pendekatan seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah (PBL) yang mengangkat isu lingkungan, simulasi pengambilan keputusan terkait lingkungan, dan studi kasus nyata memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

PKn juga berperan dalam mengembangkan kesadaran akan dimensi global dari masalah lingkungan. Isu-isu seperti pemanasan global dan kerusakan lapisan ozon dipahami sebagai persoalan lintas batas yang membutuhkan kerja sama internasional dan *civic responsibility* yang melampaui batas

nasional. Pemahaman tersebut mendorong peserta didik untuk melihat diri sebagai warga dunia yang memiliki tanggung jawab bersama menjaga kelestarian planet. Lingkup *civic responsibility* yang diajarkan dalam PKn dengan demikian tidak hanya terbatas pada ranah lokal, melainkan juga mencakup skala global.

Menurut (Prasetyo, 2022) juga menyatakan bahwa peran guru PKn sangat sentral dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menanamkan kesadaran ekologis dan *civic responsibility*. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Materi PKn dapat dikaitkan dengan isu-isu lingkungan lokal maupun global, sekaligus mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan nyata seperti kampanye lingkungan, program daur ulang, atau penanaman pohon di sekolah. Bimbingan guru menjadikan nilai kepedulian lingkungan dapat terinternalisasi dengan baik dan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, (Dewi, 2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter melalui PKn menjadi aspek penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter peduli lingkungan. Peserta didik yang terbiasa menerapkan *civic responsibility* dalam lingkup kecil, seperti menjaga kebersihan kelas dan sekolah, pada akhirnya akan memiliki kesiapan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran PKn bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, melainkan juga membentuk generasi yang memiliki kepedulian mendalam terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berkesadaran ekologis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Integrasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsekuensi setiap tindakan terhadap ekosistem. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadikan nilai-nilai karakter dan kepedulian lingkungan tertanam secara kuat pada diri peserta didik.

#### **2.1.2.4 Keterkaitan Pendidikan Karakter dan *Ecological Citizenship***

Menurut (Hidayat et al. 2023), pendidikan karakter dan *ecological citizenship* memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk individu yang tidak hanya berintegritas moral, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, empati, dan disiplin yang menjadi fondasi penting dalam internalisasi nilai ekologis. Kegiatan nyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam menjadi sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut secara langsung sehingga membentuk warga yang sadar ekologis dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut (Rahman & Utami, 2024), internalisasi nilai kewarganegaraan ekologis dalam pendidikan karakter harus diwujudkan melalui pengalaman konkret yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan nyata di sekolah dan masyarakat berperan penting dalam menguatkan kesadaran ekologis sekaligus membangun karakter peduli lingkungan. Contohnya, program pengelolaan sampah berbasis sekolah

tidak hanya mengajarkan aspek teknis pengelolaan limbah, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Gerakan kewargaan ekologis sebagai bagian dari pendidikan karakter dapat memperkuat sikap kritis dan kesadaran kolektif terhadap isu-isu lingkungan. Partisipasi dalam kegiatan nyata seperti kampanye lingkungan, penanaman pohon, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai ekologis secara mendalam. Kegiatan tersebut tidak hanya membentuk kesadaran individu, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas yang peduli lingkungan.

Pendidikan karakter yang mengintegrasikan *ecological citizenship* berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Kegiatan nyata yang melibatkan kolaborasi antar siswa, guru, dan masyarakat memperkuat rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pendekatan ini menumbuhkan karakter individu yang baik sekaligus membentuk komunitas yang sadar ekologis dan aktif dalam menjaga kelestarian alam, sehingga menciptakan sinergi antara pembelajaran karakter dan kewargaan ekologis.

Pengalaman langsung dalam kegiatan lingkungan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap proaktif dan kreatif dalam menghadapi tantangan lingkungan. Pendidikan karakter dan *ecological citizenship* saling melengkapi dalam membentuk generasi yang tidak hanya sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan dan motivasi untuk bertindak nyata demi keberlanjutan hidup bersama (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan *ecological citizenship* tidak hanya membentuk pribadi berakhlak mulia, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai karakter melalui pengalaman nyata memperkuat kepedulian dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan individu melahirkan generasi yang berkarakter kuat sekaligus mampu menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan alam.

### **2.1.3 Tinjauan Tentang Program Bank Sampah di Sekolah**

#### **2.1.3.1 Sejarah Program Bank Sampah**

Bank sampah merupakan inovasi pengelolaan sampah yang mulai dikenal di Indonesia sejak awal tahun 2000-an. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan sampah di perkotaan dengan mengajak masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan menyimpan sampah yang masih memiliki nilai jual. Sampah yang dikumpulkan kemudian dapat ditukar dengan uang atau barang, sehingga tidak hanya mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat yang berpartisipasi. Menurut (Posmaningsih, 2024), bank sampah berperan penting dalam membangun kesadaran lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain sebagai solusi pengelolaan sampah, bank sampah juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah sejak dari sumbernya dan memahami nilai ekonomi dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak

berguna. Pendekatan ini efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan dan tanggung jawab kolektif di tingkat komunitas. Keberhasilan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta dukungan kebijakan pemerintah yang memadai.

Sejarah bank sampah di Indonesia berawal dari inisiatif komunitas lokal dan pemerintah daerah yang ingin mengatasi permasalahan sampah secara partisipatif dan berkelanjutan. (Eldo et al., 2023) menjelaskan bahwa contoh keberhasilan awal program ini dapat dilihat di daerah Citarum, Jawa Barat, yang kemudian menjadi model bagi daerah lain. Bank sampah juga mendukung ekonomi berkelanjutan dengan mengolah sampah menjadi bahan baku produk baru atau menjualnya ke industri daur ulang, sehingga mengurangi limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya.

Tujuan utama program bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dengan mengoptimalkan pemilahan dan pemanfaatan sampah sejak dari rumah tangga. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui insentif berupa uang atau barang dari hasil penjualan sampah, sekaligus mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pengelolaan sampah di sekolah mendorong tanggung jawab kolektif dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Melalui bank sampah, warga sekolah tidak hanya berperan sebagai penghasil sampah, tetapi juga sebagai pengelola yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi di lingkungan sekolah.

Keberhasilan implementasi bank sampah di sekolah sangat bergantung pada manajemen yang baik, sistem pencatatan yang transparan, serta penghargaan yang adil untuk memotivasi warga sekolah. Dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan keterlibatan berbagai pihak menjadi kunci agar bank sampah dapat berfungsi sebagai solusi holistik dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan warga sekolah. Menurut (Afdhal, 2024), dengan dukungan yang tepat, bank sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan warga sekolah yang berkelanjutan sekaligus solusi efektif dalam pengelolaan sampah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program bank sampah merupakan inovasi pengelolaan sampah yang tidak hanya mengurangi volume sampah di TPA, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan edukasi. Dalam konteks sekolah, bank sampah mendorong partisipasi aktif warga sekolah, menumbuhkan tanggung jawab kolektif, serta membangun kesadaran peduli lingkungan. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik, pencatatan yang transparan, dan dukungan berbagai pihak, sehingga bank sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan warga sekolah yang berkelanjutan.

### **2.1.3.2 Mekanisme Pengelolaan Program Bank Sampah**

Menurut (Harjoyo et al., 2020), pengelolaan bank sampah yang efektif di sekolah adalah pengelolaan yang dimulai dari edukasi dasar tentang pentingnya memilah sampah sejak tahap awal pembuangannya. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan staf untuk mengumpulkan sampah secara terjadwal. Pemilahan dilakukan berdasarkan jenis, seperti plastik, logam, kaca, dan organik. Praktik ini tidak hanya mendukung

pengelolaan yang efisien, tetapi juga menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa melalui pengalaman nyata.

Sampah yang telah terkumpul kemudian ditempatkan di lokasi penyimpanan khusus yang bersih dan rapi. Sampah organik sering dimanfaatkan menjadi kompos untuk kebutuhan kebun sekolah. Kegiatan sederhana ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menghasilkan pupuk alami yang bermanfaat. Melalui aktivitas ini, siswa belajar tentang pengelolaan lingkungan sekaligus mengasah keterampilan praktis yang berguna.

(Nisa & Saputro, 2021) menyatakan bahwa konsep tabungan sampah relevan untuk diterapkan di sekolah. Sampah bernilai jual, seperti plastik dan logam, dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program sekolah, termasuk pembelian alat tulis atau pendanaan program lingkungan. Sistem ini mengajak siswa berperan aktif sehingga pengelolaan sampah menjadi aktivitas yang produktif sekaligus edukatif. Melalui program ini, siswa juga belajar mengelola keuangan sederhana dari hasil tabungan sampah. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus rasa tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik.

Sekolah menetapkan kebijakan berupa jadwal pengumpulan yang konsisten, tempat sampah dengan tanda jelas, serta sosialisasi rutin. Pendekatan tersebut menjadikan pengelolaan bank sampah sebagai budaya positif yang melekat pada keseharian siswa dan warga sekolah lainnya. Kebijakan ini menciptakan sistem pengelolaan yang terarah dan mudah diikuti oleh seluruh warga sekolah. Evaluasi rutin membantu mengidentifikasi hambatan sekaligus menemukan solusi yang tepat. Upaya yang konsisten menjadikan bank sampah sarana

edukasi karakter peduli lingkungan yang memberikan pengaruh positif nyata bagi warga sekolah.

(Riyanto et al., 2023) mengemukakan perlunya pengawasan terhadap proses pengumpulan, pencatatan penjualan, serta keterlibatan semua pihak. Dengan sistem yang terstruktur, bank sampah dapat menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan dan mendukung visi sekolah ramah lingkungan. Penerapan pengelolaan yang konsisten juga mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan yang tertanam kuat pada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bank sampah di sekolah bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter dan kepedulian lingkungan. Sistem yang terstruktur, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta evaluasi dan pengawasan rutin menjadi kunci keberhasilan program ini. Penerapan yang konsisten menjadikan bank sampah mampu mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan sekaligus mengajarkan nilai ekonomi berkelanjutan kepada generasi muda.

### **2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat Program Bank Sampah di Sekolah**

Menurut (Maryuni, 2024) menyatakan bahwa bank sampah di sekolah berfungsi sebagai media edukasi yang efektif untuk menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Kegiatan memilah, menyetorkan, dan mengelola sampah memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Aktivitas tersebut juga menumbuhkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga bumi, sehingga pendidikan lingkungan hidup tidak

hanya berhenti pada teori, tetapi tercermin dalam praktik sehari-hari. Nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan juga dapat ditanamkan sejak dini.

Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Sampah anorganik yang telah dipilah dapat dijual, dan hasil penjualannya bisa digunakan untuk mendukung program sekolah atau diberikan sebagai insentif bagi siswa yang aktif berpartisipasi. Konsep ini mengajarkan siswa untuk melihat sampah sebagai sumber daya bernilai sekaligus menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak. Siswa juga dapat belajar mempraktikkan prinsip ekonomi sirkular, yaitu sistem pengelolaan sampah yang meminimalkan limbah dengan memanfaatkan kembali, mendaur ulang, atau menjadikan sampah sebagai sumber daya baru, sehingga pola hidup berkelanjutan dapat diterapkan dan memberi manfaat jangka panjang bagi sekolah maupun masyarakat.

Manfaat sosial bank sampah di sekolah juga sangat penting. Kegiatan pengelolaan sampah mendorong kerja sama, gotong royong, dan solidaritas di antara siswa maupun guru. (Prabowo et al., 2025) menegaskan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah dapat meningkat melalui kegiatan program bank sampah, sehingga praktik ini relevan diterapkan juga di sekolah. Kolaborasi dalam pelaksanaannya menjadikan bank sampah sebagai ruang belajar sosial, di mana setiap siswa bisa saling mendukung dan menyadari bahwa kepedulian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Suasana sekolah seperti ini menciptakan keharmonisan sekaligus memperkuat budaya lingkungan yang berkelanjutan.

Bank sampah juga memberi kontribusi nyata dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Sistem pemilahan dan daur ulang memungkinkan beban TPA ditekan sehingga pencemaran lingkungan pun berkurang. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Apabila kebiasaan ini dilakukan secara konsisten, sekolah tidak hanya mengurangi timbulan sampah, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan bersih bagi seluruh warga sekolah.

(Budiaman et al., 2022) menjelaskan bahwa bank sampah di sekolah tidak hanya berperan dalam pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat kebersamaan. Kegiatan bersama membuat siswa belajar bekerja sama, bergotong royong, dan menumbuhkan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan sekolah. Kegiatan ini juga melatih kepemimpinan dan kepedulian sosial, karena siswa belajar mengorganisir kegiatan dan mengajak teman-temannya ikut berpartisipasi dalam aksi nyata menjaga lingkungan. Bank sampah juga menjadi wadah yang efektif untuk membentuk solidaritas sosial dan menanamkan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank sampah di sekolah memiliki manfaat luas. Bank sampah menanamkan kesadaran lingkungan dan nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian. Pengelolaan sampah anorganik memberi manfaat ekonomi bagi sekolah. Kegiatan ini juga mendorong kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial siswa, serta membantu mengurangi timbulan sampah dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### **2.1.3.4 Program Bank Sampah sebagai Media Penguatan *Ecological citizenship***

Menurut (Fithriyah et al., 2025) , bank sampah merupakan inovasi sosial yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengelolaan limbah tetapi juga sebagai media efektif dalam internalisasi nilai ekologis kepada masyarakat, khususnya peserta didik. Siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah sehingga siswa belajar pentingnya menjaga lingkungan dan membangun sikap bertanggung jawab terhadap ekosistem. Konsep *ecological citizenship* menekankan peran aktif individu dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kewarganegaraan yang berkelanjutan.

Bank sampah juga berperan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku ekologis yang berkelanjutan. Peserta didik mempelajari pemilahan sampah dari sumbernya, yang menjadi pondasi penting dalam mengurangi limbah sekaligus belajar hemat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendampingan konsisten dari guru dan komunitas menjadikan perilaku ini bagian dari rutinitas harian yang memupuk rasa cinta lingkungan sejak dini (Haddad & Rahayu, 2023).

(Subarkah et al., 2024) menjelaskan bahwa proses edukasi melalui bank sampah menyentuh aspek nilai dan kesadaran ekologis yang mendalam, mengajak peserta didik memahami dampak perbuatannya terhadap alam. Kegiatan ini memberikan dampak psikologis yang positif, membangun empati terhadap lingkungan serta menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam bank sampah berkontribusi tinggi dalam pembentukan *ecological citizenship*

yang menjadi landasan bagi tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan.

Bank sampah berperan sebagai media pemberdayaan komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Menurut (Rahmayanti et al., 2025), sinergi ini memperkuat nilai-nilai sosial dan ekologis secara kolektif yang kemudian diinternalisasi oleh peserta didik sebagai bagian dari identitas komunitas siswa. Anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan tetapi merasakan tanggung jawab bersama sebagai warga dunia yang peduli dan aktif. Hubungan sosial yang terbentuk dalam aktivitas bank sampah dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam skala yang lebih luas.

Kegiatan rutin di bank sampah juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Siswa belajar memecahkan masalah nyata, seperti mengurangi sampah yang menumpuk di sekolah atau lingkungan rumah, sehingga keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan berkembang bersamaan. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, tanpa hanya mengandalkan teori.

Bank sampah memiliki keunggulan dalam membangun ekosistem pembelajaran berbasis praktik langsung yang tidak hanya teoritis. Model pembelajaran kontekstual efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan terkait pengelolaan lingkungan sehingga peserta didik mampu menjadi agen perubahan. Bank sampah mengakomodasi aspek edukasi, ekonomi, dan sosial yang sangat relevan dalam mendukung pembangunan karakter ekologis yang komprehensif di sekolah.

Pengalaman nyata ini membuat peserta didik lebih mudah memahami urgensi *ecological citizenship* dalam kehidupan modern yang menghadapi berbagai tantangan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank sampah merupakan media efektif dalam memperkuat *ecological citizenship* pada peserta didik. Program ini menumbuhkan kesadaran ekologis sekaligus membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif menjaga lingkungan. Penguatan peran bank sampah dalam kurikulum serta dukungan pemangku kepentingan menjadi kunci lahirnya generasi sadar lingkungan.

## **2.1.4 Tinjauan Tentang Partisipasi Peserta Didik**

### **2.1.4.1 Pengertian Partisipasi Peserta Didik**

Menurut (Astuti & Dewi, 2021), partisipasi peserta didik merupakan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Keterlibatan tersebut mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi pasif. Suasana belajar menjadi lebih dinamis ketika siswa dapat mengekspresikan ide, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Keterlibatan aktif siswa memungkinkan pemahaman materi pelajaran lebih mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Optimalisasi partisipasi membantu siswa mengembangkan strategi belajar sesuai dengan gaya masing-masing, membuat proses belajar lebih personal dan efektif. Aktivitas ini

mendorong siswa untuk memahami konsep dan aplikasinya, bukan sekadar menghafal materi.

Partisipasi siswa memiliki dimensi sosial yang penting. (Sari, 2022) menjelaskan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial tersebut menjadi modal penting bagi kehidupan di luar sekolah, seperti empati, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Aktivitas ini juga membantu membentuk identitas sosial positif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas belajar.

Kegiatan yang menuntut keterlibatan langsung, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang dipelajari. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman akademik serta menumbuhkan nilai sosial, etika, dan karakter yang bermanfaat bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Partisipasi aktif menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sesuai prinsip pendidikan menyeluruh.

(Hidayat & Arifin, 2020) menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa menumbuhkan tanggung jawab individu dan kolektif. Siswa yang dilibatkan secara aktif cenderung lebih peduli terhadap keberhasilan kelompok, proaktif dalam berkontribusi, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Keterlibatan tersebut mendukung pembentukan karakter yang matang serta keterampilan kepemimpinan, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik adalah keterlibatan aktif siswa

dalam kegiatan sekolah yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Keterlibatan ini membuat siswa menjadi pelaku utama dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Partisipasi aktif juga menumbuhkan empati, kerja sama, tanggung jawab, serta membentuk karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.4.2 Bentuk Partisipasi Peserta Didik dalam Program Lingkungan**

Partisipasi peserta didik dalam program lingkungan merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sejak dini. Bentuk partisipasi yang paling umum adalah pengumpulan sampah di lingkungan sekolah maupun sekitar tempat tinggal. Kegiatan ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Peserta didik belajar memilah jenis sampah yang dapat didaur ulang dan yang harus dibuang dengan benar, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Pengelolaan sampah juga menjadi bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam program lingkungan. Keterlibatan dalam proses pengolahan sampah organik dan anorganik, seperti pembuatan kompos dari sampah organik dan pemanfaatan sampah anorganik untuk kerajinan tangan atau karya seni, memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Partisipasi ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan nyata (Sulistiyorini, 2009).

Peran sebagai agen perubahan dapat diwujudkan melalui promosi kegiatan lingkungan dengan menyebarkan informasi

dan mengajak teman-teman serta masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam program lingkungan. Contohnya berupa pembuatan poster, kampanye kebersihan, atau media sosial yang dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan. Promosi ini memperluas dampak positif dari program lingkungan yang dijalankan di sekolah (Yuliani, 2023).

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan isu lingkungan juga menjadi sarana partisipasi peserta didik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi terhadap masalah lingkungan di sekitarnya, seperti pengelolaan sampah atau konservasi air. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berkontribusi langsung dalam pelestarian lingkungan, sehingga motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan meningkat.

Program sekolah yang mendukung, seperti Gerakan Memungut Sampah (GAMES), dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan lingkungan. Program ini terbukti meningkatkan minat siswa dalam mengelola sampah dan menciptakan karya dari bahan bekas. Pengalaman langsung dan menyenangkan yang diperoleh membuat partisipasi siswa menjadi lebih maksimal. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Bentuk partisipasi peserta didik dalam program lingkungan tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik seperti pengumpulan dan pengelolaan sampah, tetapi juga meliputi peran aktif dalam edukasi dan advokasi lingkungan. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan tersebut memungkinkan pengembangan kesadaran ekologis yang lebih mendalam serta kemampuan untuk

berkontribusi secara nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Partisipasi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan lingkungan (Halimah et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam program lingkungan mencakup kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah, promosi serta edukasi lingkungan, hingga keterlibatan dalam pembelajaran berbasis proyek. Partisipasi ini tidak hanya menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga membentuk generasi yang sadar ekologis dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

#### **2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi**

Partisipasi peserta didik dalam program lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi dan kesadaran. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, menjadi pendorong utama agar siswa mau berpartisipasi secara sukarela. Motivasi tersebut dapat muncul dari pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan demi keberlanjutan hidup. Kesadaran lingkungan yang tinggi juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan yang bertujuan melestarikan alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Faktor eksternal sangat berperan dalam mendorong partisipasi peserta didik. Dukungan dari guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan program lingkungan. Guru yang memberikan bimbingan, contoh perilaku, dan dorongan secara konsisten dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan.

Kebijakan sekolah yang mendukung program lingkungan menciptakan suasana yang kondusif bagi partisipasi siswa, meliputi pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelaksanaan kegiatan lingkungan secara rutin.

(Handayani & Pratama, 2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial di sekitar sekolah, termasuk dukungan dari keluarga dan masyarakat, turut mempengaruhi partisipasi siswa. Lingkungan yang peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa untuk ikut berpartisipasi.

(Lestari & Wijaya, 2023) juga menegaskan bahwa fasilitas dan sarana pendukung di sekolah menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi. Ketersediaan tempat sampah terpilah, area penghijauan, dan media edukasi lingkungan memudahkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan.

Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan juga sangat menentukan partisipasi siswa. Budaya yang mendukung perilaku ramah lingkungan, seperti kebiasaan memilah sampah dan hemat energi, dapat membentuk sikap dan kebiasaan positif pada siswa serta meningkatkan partisipasi secara berkelanjutan (Santoso & Rahmawati, 2021).

Komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, dan siswa menjadi aspek penting dalam meningkatkan partisipasi. Komunikasi yang terbuka dan informatif memperjelas tujuan program lingkungan serta manfaat yang dapat diperoleh, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi. Pendekatan yang melibatkan siswa dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program lingkungan di sekolah.

Pemberian apresiasi dan penghargaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam program lingkungan. Penghargaan dapat berupa sertifikat, hadiah sederhana, maupun pengakuan secara terbuka di sekolah. Bentuk apresiasi ini menumbuhkan rasa bangga sekaligus memotivasi siswa untuk terus berperilaku positif dalam menjaga lingkungan. Sistem penghargaan juga dapat menumbuhkan budaya kompetisi sehat antar siswa maupun antar kelas dalam menjalankan program lingkungan, sehingga partisipasi dapat meningkat secara berkesinambungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam program lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, kebijakan sekolah, dan budaya lingkungan. Apresiasi dan penghargaan turut memperkuat dorongan siswa untuk terlibat aktif secara konsisten. Sinergi kedua faktor tersebut membuat partisipasi berkembang optimal, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi keberhasilan program lingkungan di sekolah.

#### **2.1.4.4 Dampak Partisipasi terhadap Penguatan *Ecological citizenship***

Partisipasi aktif peserta didik dalam program lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan. Keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah memungkinkan siswa memperoleh pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman tentang keberlanjutan dan dampak aktivitas manusia terhadap alam. Pengetahuan yang diperoleh secara langsung cenderung lebih melekat dan memotivasi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Putri & Santoso, 2023), partisipasi aktif dalam program lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik secara signifikan. Sikap positif tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk *ecological citizenship*, yaitu kesadaran dan komitmen individu untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

Perilaku peduli lingkungan juga mengalami peningkatan sebagai dampak langsung dari partisipasi. Kegiatan yang melibatkan tindakan nyata, seperti memilah sampah dan menghemat energi, membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Penelitian oleh (Rahman et al., 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program lingkungan berkontribusi pada perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Penguatan *ecological citizenship* melalui partisipasi juga berdampak pada peningkatan kesadaran kolektif di kalangan peserta didik. Kesadaran tersebut mendorong peran aktif dalam komunitas dan inisiatif dalam berbagai kegiatan lingkungan. Partisipasi yang berkelanjutan membentuk identitas sosial yang mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan hidup. Temuan dari (Wulandari et al., 2022) menekankan pentingnya partisipasi sebagai sarana pembentukan kesadaran kolektif dalam pendidikan lingkungan.

Dampak positif partisipasi terhadap *ecological citizenship* juga terlihat dari peningkatan kemampuan kritis peserta didik dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Keterlibatan dalam diskusi, perencanaan, dan evaluasi program lingkungan mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Kemampuan tersebut sangat penting untuk

membentuk warga negara yang tidak hanya peduli, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang bijak dalam menjaga kelestarian alam. Pengalaman langsung serta keterlibatan dalam kegiatan nyata menjadi kunci utama dalam memperkuat kesadaran dan komitmen peserta didik terhadap pelestarian lingkungan, sehingga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam program lingkungan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. Keterlibatan ini membentuk kebiasaan positif berkelanjutan sekaligus memperkuat *ecological citizenship*. Partisipasi langsung juga membentuk generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan untuk pembangunan berkelanjutan. Peran tersebut menunjukkan bahwa program lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, melainkan juga sebagai sarana strategis pembentukan karakter peduli lingkungan. Dampak positif yang muncul diharapkan mampu meluas ke masyarakat, sehingga peserta didik berkontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

## **2.2 Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Muhammad Subarkah, Hadi Cahyono, dan Sutrisno (2024) dengan judul “Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah” diterbitkan dalam *Qrobs: Journal of Social Science Studies*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis peran bank sampah dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai

wadah pendidikan ekologis yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini relevan karena menegaskan bahwa program bank sampah dapat menjadi media strategis dalam memperkuat *ecological citizenship*, termasuk di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mona Adha, Alfina Nurhaliza, dan Nurhayati (2023) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik” diterbitkan dalam *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, namun substansi hasilnya sangat relevan dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Bersih mampu menanamkan nilai kepedulian lingkungan, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam menjaga kebersihan sekolah. Temuan tersebut menegaskan bahwa kegiatan berbasis lingkungan dapat membentuk karakter ekologis peserta didik.

Penelitian ini relevan karena meskipun menggunakan pendekatan berbeda, hasilnya tetap menjadi landasan penting dalam melihat peran program bank sampah sebagai media penguatan *ecological citizenship* di sekolah menengah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryuni, N. P. W. (2024) dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah” diterbitkan dalam *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menelaah peran bank sampah dalam pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah dapat menanamkan nilai peduli lingkungan dan kewirausahaan pada peserta didik.

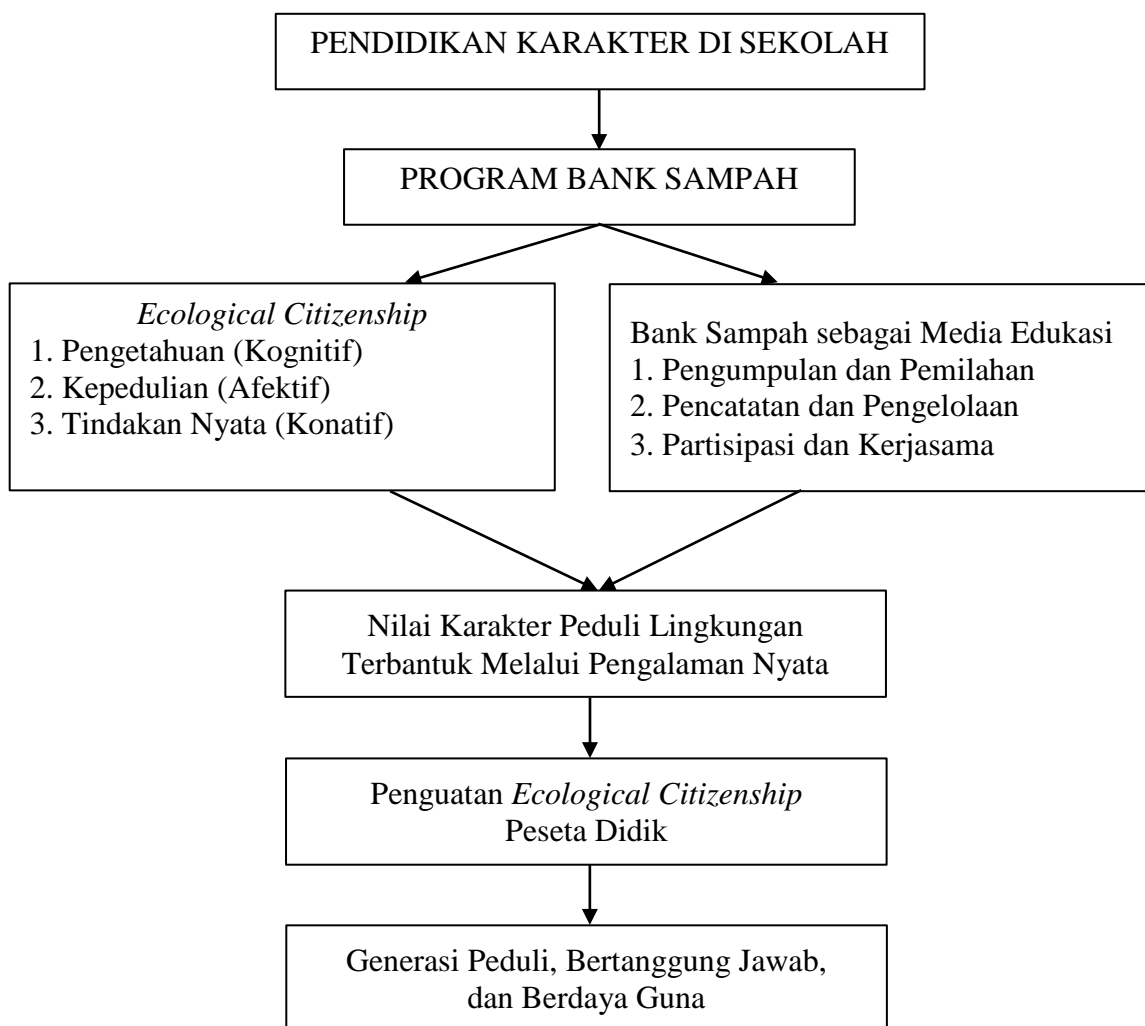
Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menyediakan dasar teoritis yang kuat mengenai pentingnya integrasi program bank sampah dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter ekologis siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fithriyah, D. N., Mufida, D. N., Lutfiani, K. I., Rosyida, A., & Mufidati, A. (2025) dengan judul “Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen, Bojonegoro” diterbitkan dalam *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan kontribusi kegiatan bank sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah mampu melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan siswa melalui pembiasaan sehari-hari. Penelitian ini relevan karena menegaskan bahwa program bank sampah merupakan media internalisasi nilai karakter ekologis yang menjadi bagian penting dari *ecological citizenship*.
  
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, P. H. W. (2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Siswa dengan Pemanfaatan Bank Sampah Malang di SD Islamic Global School Malang” diterbitkan dalam *Journal of Islamic Education*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan bank sampah berhasil menumbuhkan budaya bersih, cinta lingkungan, serta kesadaran ekonomi sampah di kalangan siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena membuktikan bahwa program bank sampah mampu menanamkan nilai ekologis dan sosial peserta didik, sehingga dapat memperkuat *ecological citizenship* sejak pendidikan dasar.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasari pemahaman bahwa permasalahan lingkungan, khususnya sampah, masih menjadi isu penting di sekolah. Kesadaran peserta didik dalam mengelola sampah sering kali rendah sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Konteks pendidikan karakter menuntut sekolah menghadirkan program nyata yang mampu menginternalisasi nilai peduli lingkungan sekaligus membentuk tanggung jawab ekologis siswa. Program bank sampah hadir sebagai inovasi yang tidak hanya berfungsi mengurangi timbulan sampah, tetapi juga menjadi media edukasi yang melibatkan peserta didik secara langsung pada kegiatan pengumpulan, pemilahan, pencatatan, hingga pengelolaan sampah. Pengalaman konkret tersebut memberi ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir penelitian ini menempatkan konsep *ecological citizenship* sebagai landasan utama yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, tindakan nyata, partisipasi sosial, dan refleksi. Program bank sampah di sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan kelima dimensi tersebut melalui aktivitas yang kontekstual dan berkelanjutan. Nilai-nilai ekologis yang semula bersifat abstrak diwujudkan dalam tindakan nyata seperti memilah sampah, menjaga kebersihan, berkolaborasi, serta mengembangkan kesadaran berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada upaya menggambarkan peran program bank sampah dalam memperkuat *ecological citizenship* peserta didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, sehingga lahir generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan berdaya guna bagi lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir menunjukkan keterkaitan antara pendidikan karakter di sekolah dengan program bank sampah sebagai sarana pembentukan *ecological citizenship*. Nilai pengetahuan, kepedulian, dan tindakan nyata tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui praktik konkret seperti pengumpulan, pemilahan, pencatatan, dan pengelolaan sampah. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas tersebut menumbuhkan kepedulian, kerja sama, serta tanggung jawab sehingga nilai peduli lingkungan terbentuk secara kontekstual sesuai realitas sekolah. Proses ini memperkuat dimensi *ecological citizenship* sekaligus menghasilkan pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan berdaya guna.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara rinci bagaimana penguatan nilai dan perilaku peduli lingkungan dijalankan melalui mekanisme pengelolaan sampah di sekolah. Menurut (Moleong, 2017), pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah. Penguatan *ecological citizenship* dalam penelitian ini dipahami melalui praktik langsung, interaksi sosial, serta pengalaman guru dan peserta didik dalam kegiatan program bank sampah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mampu menangkap dinamika penguatan karakter peduli lingkungan secara kontekstual.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena berfokus pada satu unit analisis spesifik, yaitu pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena penguatan *ecological citizenship* secara mendalam dalam konteks nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik tentang kontribusi program bank sampah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik

dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

### 3.2 Informan Penelitian

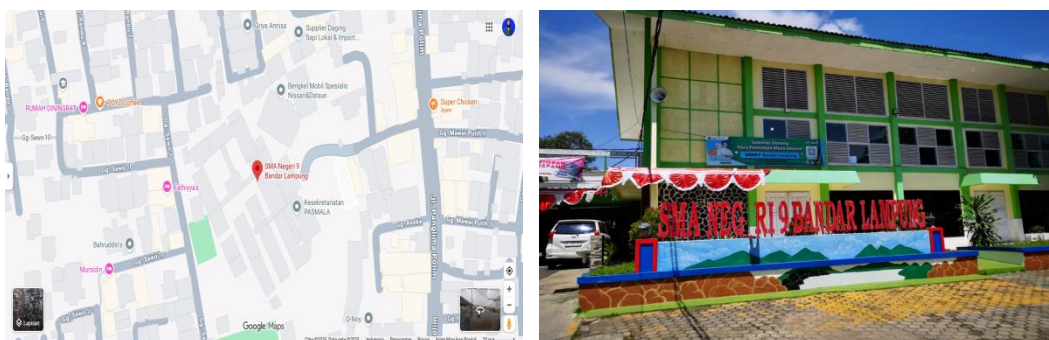
Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam program bank sampah. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan data yang mendalam terkait proses perancangan, pelaksanaan, dan dampak program bank sampah dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Informan	Indikator	Informan
<b>Informan Kunci</b>	Pihak yang memberikan gambaran umum, kebijakan, dan tujuan strategis program bank sampah	Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung
<b>Informan Utama</b>	Pihak yang mengelola dan melaksanakan program bank sampah di sekolah	1. Guru pembina atau penanggung jawab program bank sampah 2. Peserta didik yang menjadi duta bank sampah
<b>Informan Tambahan</b>	Pihak yang memberikan informasi tambahan terkait pelaksanaan program	1. Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah 2. Perwakilan dari Komunitas Sahabat Gajah sebagai mitra pendamping kegiatan

Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Panglima Polim No. 18, Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini merupakan tempat dilaksanakannya program bank sampah yang menjadi fokus utama penelitian terkait peran program tersebut dalam membangun karakter *ecological citizenship* peserta didik.



Gambar 3.1 Wilayah Penelitian

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan data. Untuk mendukung peran ini, digunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman Observasi

Berisi poin-poin pengamatan terstruktur mengenai proses pelaksanaan program bank sampah, bentuk partisipasi peserta didik, dan strategi penguatan nilai peduli lingkungan.

2. Pedoman Wawancara

Berisi daftar pertanyaan terbuka dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari guru, peserta didik, dan pihak terkait tentang pengalaman mereka dalam program bank sampah.

3. Alat Dokumentasi

Berupa kamera (foto/video), alat perekam suara, dan catatan lapangan untuk merekam kegiatan serta data visual dan audio selama proses pengumpulan data.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Penelitian**

Data penelitian kualitatif mengarah pada data berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik perilaku atau proses, bukan angka. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan bagaimana program bank sampah menguatkan sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif peserta didik sebagai bentuk implementasi *ecological citizenship*.

#### **3.5.2 Sumber Data**

##### **3.5.2.1 Data Primer**

Sumber data primer merujuk pada “sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Informan tersebut meliputi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, guru penanggung jawab program, peserta didik aktif baik pengurus inti maupun anggota yang rutin menabung sampah, serta pihak pendukung lain yang terlibat dalam operasional program. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan program bank sampah. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran autentik mengenai proses, pelaksanaan, dan dampak program bank sampah terhadap penguatan *ecological citizenship* peserta didik.

##### **3.5.2.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder mencakup berbagai literatur dan dokumen yang relevan dengan topik *ecological citizenship* dan pengelolaan bank sampah. Data sekunder diperoleh dari buku-

buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, pedoman pelaksanaan program bank sampah, serta arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, baik nasional maupun internasional, yang membahas penguatan karakter peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan interpretasi data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Arikunto, 2019), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui komunikasi verbal antara peneliti dan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara non-struktur dengan pedoman umum tanpa pilihan jawaban, untuk menggali informasi relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung guna memperoleh data mendalam terkait peran program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik. Informan meliputi Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung, guru penanggung jawab program bank sampah, peserta didik aktif (pengurus inti dan penabung rutin), serta pihak pendukung lainnya seperti petugas kebersihan dan wali kelas.

#### **3.6.2 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan non participant observation, di mana peneliti tidak terlibat langsung

melainkan mencatat aktivitas secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memperoleh data nyata terkait mekanisme pengelolaan bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, tingkat partisipasi peserta didik, dan peran guru dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai bagaimana kegiatan program bank sampah dijalankan, termasuk proses pengumpulan, penimbangan, pencatatan, dan pengelolaan hasil tabungan sampah. Selain itu, observasi ini juga membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai kepedulian lingkungan dan tanggung jawab ditanamkan secara sistematis kepada peserta didik melalui pelaksanaan program bank sampah di sekolah.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan meliputi arsip transaksi bank sampah, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, pedoman program, serta dokumen resmi sekolah yang mendukung keberlangsungan program. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung hasil observasi dan wawancara untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

## **3.7 Uji Kredibilitas**

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah dan dipercaya dalam dunia akademik, maka dilakukan uji kredibilitas terhadap data yang diperoleh. Peneliti menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Penelitian**

Perpanjangan waktu pengumpulan data dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Peneliti kembali ke lapangan untuk memverifikasi informasi dengan membandingkan data dari sumber berbeda.

## 2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan mendalam dan pencatatan secara sistematis selama kegiatan bank sampah berlangsung untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Peneliti juga memeriksa ulang catatan lapangan, rekaman wawancara, serta hasil observasi diperiksa ulang untuk memastikan keakuratan data.

## 3. Member Check

Peneliti menunjukkan hasil sementara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat sesuai dengan maksud yang mereka sampaikan. Cara ini digunakan untuk menguji kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh.

## 4. Triangulasi

Supaya diperoleh dapat dipercaya data dilakukan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang tidak selaras, contohnya mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi, Teknik Triangulasi ini adalah jenis triangulasi teknik. dari Moleong (2010) triangulasi ialah teknik investigasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain pada luar data itu buat kepentingan dalam pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penerapannya, peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dalam 3 tahapan. Yaitu:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Misalnya dalam wawancara, peneliti tidak hanya mewawancarai satu narasumber melainkan beberapa sekaligus.

### 2) Triangulasi Teknik

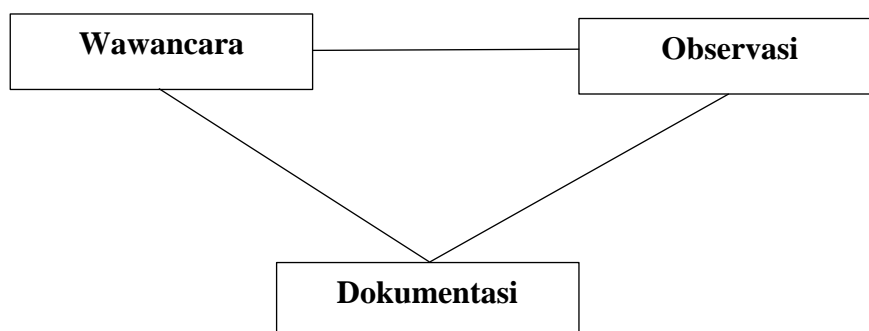
Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti melakukan pengumpulan data dalam

wawancara sekaligus dengan observasi di lapangan. Sehingga ada dua teknik yang diterapkan.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu pengambilan data yang berbeda, sering memberikan data yang berbeda pula. Dalam wawancara, sering disarankan untuk dilakukan di pagi hari. Sehingga narasumber masih segar dan tidak memiliki banyak pikiran. Data yang diberikan narasumber cenderung lebih valid.

Gambar 3.2 Triangulasi Data



Sumber: Triangulasi Sugiyono (2013)

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul secara relatif lengkap, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

#### 1. Editing

Editing merupakan tahap awal dalam pengolahan data, yaitu kegiatan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lengkap, jelas, relevan, dan valid sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya.

## 2. Tabulating serta Coding

Tabulating adalah proses mengelompokkan data atau jawaban yang memiliki kesamaan secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian, kemudian disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, dilakukan proses coding (pemberian kode) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

## 3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahapan penting untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan disusun. Data yang sudah dikelompokkan dan diberi kode diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada teori *ecological citizenship* dan teori pendidikan karakter. Tujuan dari interpretasi ini adalah untuk menarik kesimpulan yang mendalam mengenai penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui pelaksanaan program Bank Sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dan selama berada di lapangan hingga penelitian selesai. Analisis data lebih difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data agar dapat memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Menurut (Miles & Huberman, 2014), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai data mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi tiga tahapan berikut:

#### 3.9.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan agar analisis lebih terarah pada aspek-aspek penting, seperti bentuk partisipasi peserta didik, strategi guru dalam membimbing, serta perubahan perilaku peserta didik yang menunjukkan penguatan *ecological citizenship*.

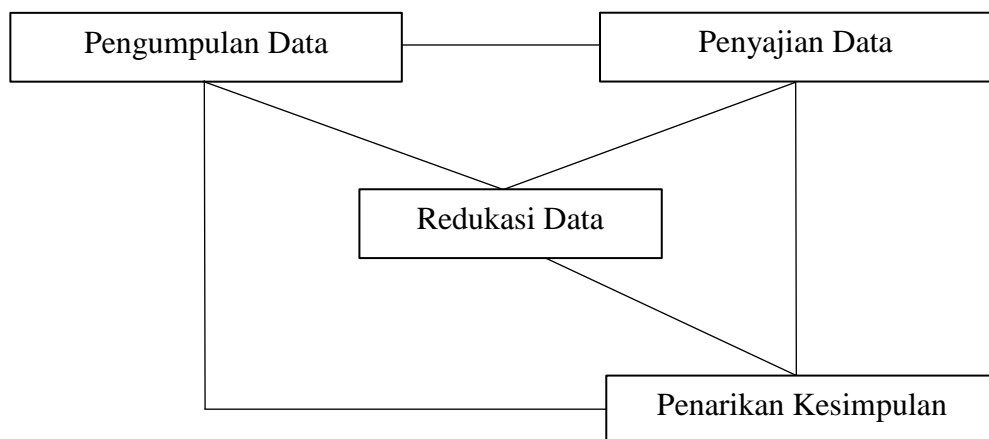
### 3.9.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan. Langkah ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori data, dan dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program bank sampah, sehingga mempermudah proses analisis mendalam.

### 3.9.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal ditarik dari data yang telah dianalisis, namun bersifat sementara. Kesimpulan ini diverifikasi secara berkelanjutan dengan mencocokkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang akurat dan valid mengenai penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah.

Gambar 3.3 Teknik Analisis Data



Sumber: (Miles dan Huberman, 2014).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung efektif dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik. Program ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pemilahan sampah, pembuatan *ecobrick*, serta pengelolaan hasil sampah melalui sistem tabungan yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan pendampingan Sahabat Gajah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari praktik pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, seperti partisipasi peserta didik yang belum merata dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang masih terbatas, program ini tetap memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepedulian dan partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung secara nyata berperan dalam penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui pengalaman, keterlibatan, dan pembiasaan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai *ecological citizenship* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga perlu memberikan contoh nyata melalui pembiasaan sikap peduli lingkungan, disiplin dalam menjaga kebersihan, serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti program bank sampah sehingga nilai-nilai kewarganegaraan ekologis dapat tertanam secara berkelanjutan.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mendukung keberlanjutan program bank sampah sebagai bagian dari budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan kebijakan sekolah yang ramah lingkungan, serta peningkatan kerja sama dengan pihak luar seperti komunitas peduli lingkungan dan lembaga mitra lainnya. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa program bank sampah tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi menjadi program berkelanjutan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan pembentukan *ecological citizenship* peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam program bank sampah sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga sekolah yang peduli lingkungan. Peserta didik hendaknya tidak hanya menjalankan kegiatan karena kewajiban, tetapi juga memahami

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Melalui kebiasaan memilah sampah, membuat *ecobrick*, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, peserta didik dapat membentuk karakter disiplin, peduli, dan bertanggung jawab yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. 2011. Pemahaman dan Implementasi Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2), 68.
- Adha, M. M. 2021. *Model Pembelajaran Project Citizen*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media.
- Adha, M. M. 2018. Relevansi Pembelajaran *Project Citizen* “Memproduksi” Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajar Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 75-86.
- Adha, M. M., Nurhaliza, A., & Nurhayati. 2023. Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 60-70.
- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100.
- Afdhal. 2024. Peran Bank Sampah dalam Memperkuat Ekonomi Lokal dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134-94.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Dewi, S. 2021. Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa terhadap Prestasi Akademik dan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45-56.
- Budiaman, B., Jumhur, A. A., Kholil, A., & Susanti, A. F. 2022. Revitalisasi Bank Sampah Sekolah dalam Mendesain Model Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan Berbasis Teknologi Tepat Guna. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 147-96.

- Dewi, N. K. 2021. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 112-120.
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, I., Isnaeni, M., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pratiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauchid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. 2024. Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(1), 9-22.
- Fithriyah, D. N., Lutfiani, K. I., Rosyidah, A., Mufidati, A., & Mufida, D. N. 2025. Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen, Bojonegoro. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 349-363.
- Godrej, D. 2012. *Ecological citizenship* and the Politics of Sustainability. *Environmental Politics*, 21(3), 451-468.
- Gooding, L. 2024. *Ecological citizenship* and the Co-Design of Inclusive and Resilient Pathways For Sustainable Transitions. *Sustainability*, 17(8), 3588.
- Gusmadi, S., & Samsuri. 2024. Gerakan Kewarganegaraan Ekologis sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381-392.
- Haddad, R. S. M., & Rahayu, F. P. 2023. Penguatan *Ecological citizenship* untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Melalui Gerakan Bank Sampah. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 642-651.
- Halimah, S., Krisnani, Y., & Fedryansyah, F. 2018. Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(2), 123-130.
- Handayani, R., & Pratama, A. 2022. Peran Lingkungan Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Program Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 19-124.
- Harjoyo, H., Waluyo, W., Suwandi, S., Oktarini, R., & Benazir, D. M. 2020. Penyuluhan dan Edukasi Menumbuhkan Kesadaran Warga Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur-Bogor untuk Memanfaatkan Bank Sampah KSM Muslimathul Khoir Centre. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 117.
- Hidayat, R., Sari, D., & Putra, A. 2023. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kewargaan Ekologis di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 123-135.

- Hidayat, T., & Arifin, Z. 2020. Partisipasi Siswa dan Kesejahteraan Psikologis: Studi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 101-112.
- Lestari, D., & Wijaya, B. 2023. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 13(1), 45-56.
- Maryuni, N. P. W. 2024. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126-139.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-3). USA: Sage Publications. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. 2021. Pemanfaatan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89-103.
- Nugroho, D. A. 2024. Penguatan *Ecological citizenship* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 46-55.
- Nurdiansyah, E., & Komalasari, K. 2023. Pendidikan Ekologi Kewarganegaraan dan Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Posmaningsih, D. A. A., Aryasih, I. G. A. M., & Jana, I. W. 2024. Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 199-206.
- Prabowo, R. S., Yusariarta, A. W. P. P., Umindya, G. N. T., Tunggal, K. F., Sirait, M. D. Y., & Prastya, M. F. N. 2025. Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 65-70.
- Prasetyo, A. 2021. Peran Program Bank Sampah Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145-96.

- Prasetyo, A. 2022. Peran Guru Sebagai Motivator dan Teladan dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Civic Education*, 6(1), 45-56.
- Prasetyo, B., & Hidayat, R. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 34-45.
- Putri, A., & Santoso, B. 2023. Partisipasi Siswa dalam Program Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 145-98.
- Rahman, A., Sari, D., & Wijaya, R. 2022. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Program Lingkungan Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 11(1), 77-89.
- Rahman, F., & Utami, R. 2024. Pendidikan Karakter dan Kewargaan Ekologis Dalam Menghadapi Tantangan Lingkungan Global. *Jurnal Pendidikan Ekologi*, 10(1), 45-60.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. 2022. Tanggung Jawab Lingkungan sebagai Fondasi Kesadaran Ekologis Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekologi*, 7(2), 19-127.
- Rahayu, S., & Hidayat, R. 2023. Implementasi Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Pkn Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1421-1433.
- Rahmatika, P. H. W. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Siswa dengan Pemanfaatan Bank Sampah Malang di SD Islamic Global School Malang. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 85-98.
- Rahmayanti, E., Haryanto, E. S., Cahyo, D. E. N., Ramadhansyah, I., & Ron, R. 2025. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep Kewarganegaraan Ekologis (*Ecological citizenship*) Melalui Media Film Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal CrossMark*, 6(4), 903-916.
- Riyanto, S., Rohman, H., Alfahjri, M. E., Pratama, A., & Ngazizah, N. 2023. Mekanisme Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sami Asih Desa Sekartejo, Pituruh, Purworejo. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 579-585.
- Santoso, R., & Adha, M. M. 2019. Inovasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 568-575.

- Santoso, D., & Wulandari, R. 2023. Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(1), 45-59.
- Santoso, H., & Rahmawati, N. 2021. Budaya Sekolah dan Partisipasi Siswa Dalam Program Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 233-242.
- Sari, D. P. 2020. Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Sebagai Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 201-212.
- Sari, D. P. 2022. Peran Partisipasi Aktif Dalam Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 33-44.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. 2021. Refleksi Kritis dalam Pendidikan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 78-89.
- Sari, R., & Wibowo, T. (2022). Integrasi Nilai Peduli Sesama dalam Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 201-214.
- Subarkah, A. M., Cahyono, H., & Sutrisno. 2024. Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah. *Qrobss Journal*, 1(2), 75-86.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, L. 2019. Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Studi Kasus Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 45-52.
- Syahri, M., Wibowo, A. P., Widodo, R., Widia Sari, S. P., & Bestari, P. 2025. *Ecological citizenship* Education: Upaya SMP Negeri 3 Kota Malang Sebagai Sekolah Adiwiyata dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1), 14-23.
- Wardani, N. K. 2020. Bank Sampah Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 55-66.
- Wahyuni, S., Santoso, B., & Lestari, M. 2023. Sinergi Pendidikan Karakter dan *Ecological citizenship* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(3), 210-225.

Wulandari, F., Prasetyo, H., & Hadi, S. 2023. Pembentukan Kesadaran Kolektif Melalui Partisipasi Dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 13(3), 201-214.

Yuliani, E. 2023. Peran Siswa Dalam Promosi Program Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 78-85.